

Penggunaan *Ice Breaking* dalam Membangun Konsentrasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Akbar Wika Putra Kusuma¹, Ariesty Fujiastuti¹, Endri Padmono²

¹ Universitas Ahmad Dahlan, ² SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Key Words:

Pendidikan Karakter; Taruna; SMK N 1 Pleret.

Abstrak

Tujuan artikel ialah menganalisis penggunaan *Ice Breaking* dalam membangun konsentrasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Metode dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan sampel peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Prambanan kelas VIII C, VIII D yang berjumlah 50 peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode pengamatan dari observasi kualitatif. Hasil observasi adalah penggunaan aktivitas *Ice Breaking* pada kegiatan belajar mengajar yang bisa meningkatkan konsentrasi dan semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

How to Cite: Kusuma, A. W. P. (2023). Penggunaan *Ice Breaking* dalam Membangun Konsentrasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran guru mengajar secara rutin dan merasa tidak terjadi apa-apa, karena kebanyakan guru hanya mengikuti prosedur dan jadwal yang telah di tentukan oleh sekolah. Guru dalam melakukan proses mengajar atau pembelajaran sering sekali hanya mengikuti dengan baik dan patuh terhadap tanggung sebagai guru yaitu mengajar dengan baik, tetapi guru sering tidak memperhatikan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang ada dan hal tersebut berjalan setiap hari, setiap jam, setiap minggu, dan seterusnya sampai sekolah libur (Suprayetno et al., 2021). Hal tersebut membuat dampak negatif yang sangat besar yaitu membuat para peserta didik mengalami dampak keletihan, membuat peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang saat berlangsung, membuat peserta didik menjadi kecemasan, membuat peserta didik ketakutan dalam mendalami materi yang diberikan oleh guru, dan dapat membuat para peserta didik menjadi merasa jenuh.

Selain itu guru jarang sekali memperhatikan kondisi peserta didik pada saat pergantian jam pembelajaran, apakah hal tersebut membuat dampak negatif bagi para peserta didik yaitu dampak letihnya para peserta didik, dampak sulit menangkap materi saat pembelajaran sebelumnya, dan hingga dampak kemalasan peserta didik yang dikarenakan guru kurang membuat suasana nyaman di dalam kelas dan acuh terhadap peserta didik yang para guru mengajar. Itu semua jarang sekali diperhatikan oleh para guru di sekolah-sekolah yang ada, guru hanya melakukan tugasnya yaitu mengajar peserta didik semua mata pembelajaran masing – masing.

Penggunaan *Ice Breaking* dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar peserta didik, atau di sela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali para peserta didik dan bahkan dapat diberikan di akhir

pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita. *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan menyajikan permainan berupa lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, bermain dan sebagainya. Penggunaan *ice breaking* merupakan cara yang digunakan untuk mencairkan suasana yang kurang kondusif. Dengan demikian, konsentrasi dan perhatian siswa menjadi terfokus kembali.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan dengan menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Kualitatif, dengan melibatkan 2 kelas yaitu kelas 8C dan 8D. Observasi penelitian tersebut dilakukan pada Senin, 7 Agustus 2023 di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Saat dilaksanakannya observasi pada saat pelaksanaannya, peneliti melalui observasi dapat menyimpulkan terkait Implementasi dan juga manfaat yang dirasakan pada saat pelaksanaan *Ice Breaking* di dalam kelas.

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti melakukan penelitian secara langsung dan melihat kejadian secara nyata. Jadi dalam diskusi yang akan peneliti jelaskan adalah hal nyata pada waktu kegiatan penelitian. Metode yang peneliti pilih juga hal yang sesuai dengan inti dari artikel ini, karena dalam penggunaan pembelajaran *ice breaking* kita akan lebih mudah memahami ketika kita melihat langsung secara nyata dan dapat merasakan langsung bagaimana dampak positif penggunaan kegiatan *ice breaking* dengan baik. Penggunaan *ice breaking* dengan baik dapat berpengaruh peserta didik menjadi lebih nyaman dan suasana kelas menjadi kondusif.

DISKUSI

Pada kelas 8 SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, guru Bahasa Indonesia sudah menerapkan kegiatan *Ice Breaking* yang dilakukan setiap sebelum pembelajaran dan di pertengahan pembelajaran berlangsung, kegiatan *Ice Breaking* tersebut membuahkan hasil positif yaitu membuat para peserta didik menjadi senang, relaks, dan suasana kelas yang awalnya kurang kondusif menjadi kondusif (K et al., 2018). Guru Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Prambanan selalu menerapkan kegiatan *Ice Breaking* tersebut karena bertujuan agar peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Prambanan selalu semangat saat akan ada pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dan kegiatan *Ice Breaking* tersebut membuat konsentrasi peserta didik menjadi meningkat saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Semua hal yang terjadi di atas yaitu sangat mempengaruhi proses pembelajaran para peserta didik SMP Muhammadiyah 1 Prambanan dengan baik demi pencapaian yang maksimal, para guru harus diberi anjuran penggunaan *ice breaking* demi kelancaran pembelajaran peserta didik agar tetap kondusif dan nyaman. *Ice Breaking* merupakan kegiatan yang dapat memecahkan masalah di dalam lingkup pembelajaran di kelas yaitu ketegangan peserta didik saat memahami materi, kekakuan peserta didik, hingga dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Hal ini membuat suasana kelas menjadi nyaman, senang, lebih terkondusif.

Penggunaan *Ice Breaking* tersebut sudah dilakukan oleh para guru, maka kemungkinan besar para peserta didik dapat kembali pada kondisi seperti, lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi lagi, menumbuhkan gairah belajar yang lebih meningkat, dan dapat membuat peserta didik mengikuti pembelajaran menjadi lebih nyaman. Penggunaan *ice breaking* tersebut sudah dilakukan kepada para guru di sekolah –

sekolah, maka peserta didik akan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran atau bersemangat untuk berangkat ke sekolah, hal tersebut juga dapat membuat dampak positif untuk sekolah tersebut, karena dapat membuat sekolah tersebut dapat dilihat oleh para orang tua cara mendidik para peserta didiknya itu baik untuk masa depan dan dapat meningkatkan potensi belajar para peserta didik.

Menurut Widiyaningrum (2012) dalam melakukan penggunaan *ice breaking* yang diberi guru untuk para peserta didik yaitu ada beberapa hal yang dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatannya, yaitu dalam bentuk guru menceritakan cerita yang lucu bagi para peserta didik, guru memberikan tebak- tebakan dan yang bisa menjawab mendapatkan hadiah tersendiri, memberikan alunan musik untuk para peserta didik agar para peserta didik lebih rileks, bernyanyi bersama teman- teman dan guru, membentuk kelompok dan dianjurkan membuat yel – yel agar peserta didik lebih percaya diri dan semangat, memberikan game tebak kata, dan game – game lainnya. Melakukan kegiatan *ice breaking* tidak perlu memakan waktu yang lama hingga berjam – jam, melainkan melakukan kegiatan *ice breaking* cukup dengan waktu 5 – 20 menit saja tergantung kebutuhan guru demi membuat suasana kelas menjadi lebih nyaman dan kondusif lagi.

Melakukan kegiatan penggunaan *ice breaking* terlalu lama juga tidak baik dalam pembelajaran, hal tersebut membuat para peserta didik menjadi keasikan dan lebih buruknya dapat lupa dengan materi – materi yang diberikan oleh guru di awal atau di pertengahan pembelajaran, terutama dalam memilih aktivitas yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Melakukan kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan oleh guru apa saja, tidak harus guru Bahasa Indonesia atau guru Seni Musik atau juga guru Seni Budaya, Dalam melakukan kegiatan *Ice Breaking* memang harus mempunyai kemampuan keterampilan yang lebih dan mempunyai ide – ide menarik untuk dilakukannya *Ice Breaking*, hal tersebut dikarenakan agar saat melakukan kegiatan *Ice Breaking* saat di dalam kelas dapat menguasai kegiatan *Ice Breaking* yang akan digunakan untuk para peserta didik, harapannya guru dapat membuat suasana kelas menjadi nyaman dan lebih kondusif, karena andaikan guru tidak memiliki keterampilan *ice breaking*, peserta didik akan merasa tidak nyaman atau malah mengganggu pembelajaran berlangsung. Guru harus cerdas dalam penggunaan *ice breaking* tersebut, karena guru memberikan penggunaan *ice breaking* yang membosankan akan berdampak buruk bagi peserta didik yang berada di dalam kelas yaitu penggunaan *Ice Breaking* terasa membosankan membuat para peserta didik menjadi makin jenuh dan guru dapat terhambat dalam proses mengajar para peserta didik.

Menurut (Marudut, 2018) menjelaskan bahwa konsentrasi belajar peserta didik berpusatan terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran di kelas. Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan oleh beberapa hal yaitu fokus pandangan, adanya perhatian terhadap peserta didik, kemampuan menjawab, bertanya, dan sambutan psikomotorik yang baik. Salah satu cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menyelipkan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat serta menarik kembali perhatian dan konsentrasi siswa sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik (Sugito, 2021)

Penggunaan *ice breaking* di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, peneliti menemukan beberapa hal dan juga manfaat yang dapat membuat peserta didik dan guru terbantu pada saat berlangsungnya pembelajaran saat di kelas. Melakukan kegiatan penggunaan *ice breaking* saat di kelas ada manfaatnya juga, manfaat tersebut ada beberapa yaitu : Melakukan bebas gerakan, menghilangkan kejenuhan, menghilangkan kebosanan, membuat suasana menjadi nyaman, menghilangkan kecapekan sementara karena dapat bebas sementara dari rutinitas pembelajaran dengan cara beraktivitas secara bebas namun sementara, bernyanyi bersama guru dan teman – teman yang lainnya (Syahri, 2021). Penggunaan *ice breaking* di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan membuahkan hasil yang positif yaitu :

1. Melatih cara berfikir peserta didik secara kreatif
2. Dapat meningkatkan mengoptimalkan cara kerja otak.
3. Membuat peserta didik sering berkomunikasi di dalam kerja kelompok.
4. Meningkatkan terampil peserta didik saat di kelas.
5. Menumbuhkan sikap kepercayaan dirinya.
6. Meningkatkan konsentrasi peserta didik.
7. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab.
8. Berani bertindak dan tidak takut salah.
9. Menumbuhkan hubungan yang baik sesama peserta didik dan guru.
10. Dapat meningkatkan sikap toleransi.
11. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
12. Dapat memunculkan potensi peserta didik.

Biasanya, peserta didik akan merasa bosan dan letih setelah beberapa jam pembelajaran berlangsung. Misalnya, peserta didik memulai kegiatan belajar di dalam kelas sejak pagi jam 8, peserta didik bisa melakukan ice breaking seru di sekitar jam 11 untuk mengembalikan semangat dari peserta didik. Dalam penggunaan ice breaking membuat para peserta didik menjadi lebih kondusif dan konsentrasi peserta didik tidak terganggu.

Dalam penggunaan ice breaking ada beberapa macam contoh penggunaan yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berikut ini peneliti akan menyebutkan macam-macam penggunaan *ice breaking* yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan yaitu :

1. Bernyanyi : Guru dapat membawa pengeras suara elektrik yang bertujuan agar peserta didik dapat mendengar suara atau lagu yang dimainkan oleh guru. Peserta didik dapat mengikuti alunan musik yang diberi oleh guru dan bernyanyi Bersama teman-teman dan guru.
2. Yel-Yel : Biasanya yel-yel digunakan dalam sebuah kelompok yang sudah dibentuk dan ditampilkan di depan kelas untuk bertujuan menampilkan hasil diskusi dan yel-yel yang sudah di buat, dan dapat membuat peserta didik yang lain menjadi semangat.
3. Senam : Senam yang dimaksud adalah senam yang dilakukan dalam kelas. Dalam penerapannya, guru memberi arahan terhadap peserta didik agar peserta didik mengikuti gerakan guru untuk meredakan otot-otot yang kaku atau tegang.
4. Sambung Kata : Penggunaan *ice breaking* sambung kata ini akan menguji kecepatan berpikir dan juga melatih konsentrasi peserta didik. Penerapan sambung kata ini di instruksikan oleh guru sebagai instruksi untuk mengatakan suatu kata secara acak, lalu peserta didik lainnya akan mengeluarkan kata yang berhubungan dengan kata sebelumnya dengan cepat.

KESIMPULAN

Penggunaan ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik menjadi meningkat dan membuat kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Ice Breaking juga bisa dijadikan sebagai sarana perkenalan satu sama lain dan juga bisa mempererat hubungan antara para peserta didik maupun peserta didik dengan guru itu. Dalam kegiatan Ice Breaking biasa peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikutinya dan menciptakan suasana yang menggembirakan dalam kelas saat proses belajar mengajar lebih efektif dan kondusif, Hal tersebut dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar para peserta didik tetap merasa nyaman dan dapat membangun suasana belajar menjadi lebih rileks.

Penggunaan Ice Breaking ini tidak selalu digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru yang sering menggunakan kegiatan Ice Breaking cenderung akan lebih dekat dengan peserta didik dari pada guru yang jarang maupun tidak pernah menggunakan aktivitas ini. Dalam penggunaan Ice Breaking tentu tidak semua dapat diterima oleh peserta didik, hal itu menjadi bukti bahwa Ice Breaking dapat diterapkan dengan mudah. Namun dalam permasalahan itu guru dapat memberi pilihan Ice Breaking apa yang akan dilakukan kepada peserta didik agar dalam kegiatan berlangsung peserta didik maupun guru dapat melakukannya dengan menyenangkan, disisi lain guru juga harus mempunyai keterampilan dan mempunyai ide – ide yang menarik agar peserta didik dapat menerima aktivitas Ice Breaking tersebut, karena kalau guru sudah menguasai keterampilan Ice Breaking, peserta didik akan merasa senang, nyaman, dan ceria saat dilakukannya Ice Breaking yang diberikan oleh guru tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah berjudul “ Penggunaan Ice Breaking Dalam Membangun Konsentrasi Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan “ ini. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih terhadap Kepala Sekolah Ibu Daswati Rofiatun Sahifah, ST,M.Pd dan Bapak Ibu guru SMP Muhammadiyah 1 Prambanan karena sudah menerima dengan baik mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan PLP 1 untuk melakukan observasi dan belajar tentang bagaimana menjadi seorang guru yang baik dan patut dicontoh. Penulis tak lupa juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Endri Padmono F,S.Pd selaku guru pamong yang membimbing penulis dalam menjalankan kegiatan PLP 1 berlangsung.

Penulis juga mengucapkan terima kasih terhadap Ibu Ariesty Fujiastuti, M.Pd beliau selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) dan Bapak Dr. Yusutria, S.Pd.I,M.A. beliau selaku dosen koordinator lapangan (DKL) yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas luaran artikel ilmiah dan video luaran, serta mengurus penerjunan dan penarikan PLP 1 yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Terakhir, penulis tidak lupa berterima kasih kepada teman – teman kelompok PLP 1 di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan yang sudah banyak membantu penulis dalam melaksanakan kegiatan PLP 1 selama kegiatan PLP 1 berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- K, M. A., Mukti, M. A., & E, S. L. (2018). Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Karya Taufiq Ismail. *Asas: Jurnal Sastra*, 7(3). <https://doi.org/10.24114/ajs.v7i3.10647>
- Marudut, J. (2018). Pengaruh teknik pembelajaran ice breaker terhadap kemampuan menulis pantun lama oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 LAWE SIGALA-GALA. 3(2), 137–151.
- Sugito, S. (2021). Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 1–6. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>
- Suprayetno, E., Sugiarto, A., Sinaga, K., & Napoli, F. De. (2021). Pelatihan Ice Breaking Dalam Upaya Optimalisasi Kegiatan Awal Pembelajaran Di Kelas Pada Guru-Guru Sma Negeri 1 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm)*, 2(2), 79–85. <http://www.jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/216%0Ahttp://www.jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/download/216/230>

Syahri, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>